

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses interaksi dengan dunia luar yang hadir melalui komunikasi membuat seseorang dapat memahami dan berhadapan dengan objek di lingkungannya. Tidak hanya sebatas objek eksternal, komunikasi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya juga memberikan pemahaman atas siapa dirinya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan komunikasi yaitu penemuan diri (*personal discovery*), Devito (1997: 31). menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut *personal discovery* yaitu bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar tentang diri sendiri selain juga tentang orang lain. Salah satu komunikasi yang dipakai untuk berinteraksi dengan dunia luar atau lingkungan adalah model komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung (Mulyana, 2017: 81). Salah satu cara agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif adalah dengan dilakukan secara dialogis, yang di dalamnya terdapat dua orang saling menyampaikan pesan secara timbal balik. Didalam interaksi komunikasi dialogis masing-masing orang dapat berfungsi secara bersama, bisa menjadi pembicara dan dapat juga menjadi pendengar. keduanya saling membutuhkan, yang satu saling menerima dan yang kedua saling memberi, keduanya saling berdekatan. Dengan suasana komunikasi dialogis yang sesuai dengan harapan, akan selalu terjadi kesetaraan

dan saling memberi menerima secara adil (Nuraini, 2016:143). Didalam dunia pendidikan komunikasi juga berperan penting dalam membantu mensukseskan tujuan dari pendidikan itu sendiri dan salah satu metode yang digunakan adalah komunikasi interpersonal itu sendiri.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun pondok pesantren menjadi salah satu lembaga Pendidikan yang turut andil dalam menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang dijelaskan pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3. Fungsi pondok pesantren, ialah tempat belajar mendalami ajaran agama islam, dan pengalaman bagaimana menerapkan pentingnya moral keagamaan. Pesantren juga mempunyai ciri khas tersendiri yang terkenal dengan ajaran agama islam nya yang mendalam dan berbeda dibandingkan dengan Lembaga pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga yang juga berperan aktif untuk memperdayakan masyarakat (Majdid, 1997:3).

Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berbasis pesantren yang berada di kecamatan Prambanan,

kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan berdiri sejak 1987 berawal berlokasi di daerah Taskombang, Prambanan, Klaten yang dipimpin oleh K.H. Agus Hariadi dengan nama Pondok Darussalam. Seiring berjalannya waktu, Pondok Darussalam mendapat tanah wakaf dari H. Mbah Darhal yang bertempat di Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman dan berganti nama Pondok Pesantren Modern (PPM) Baitussalam yang saat itu Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan telah telah beralih kepemimpinan kepada K.H Abdul Hakim dan masih berlanjut hingga saat ini. Memiliki visi untuk terbentuknya lembaga pendidikan pesantren yang berkualitas dalam menyiapkan kader pemimpin umat yang berakhlak mulia berdasarakan dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan sunah. Sedangkan salah satu misinya adalah membentuk akhlak mulia melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan terdapat sosok pembimbing asrama yang mereka menjadi salah satu komponen utama agar dapat berjalannya program-program disana (Asep, 2019).

Pembimbing asrama adalah seseorang yang ikut bertempat tinggal di asrama bersama dengan para santri sekaligus sebagai pengajar ilmu-ilmu agama di pondok pesantren. Selain sebagai pengajar, peran pembimbing yaitu menjaga, mengarahkan, serta membimbing santri agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan ( Wina Sanjaya, 26:2013). Pembimbing asrama juga turut berperan dalam mengatasi santri yang melanggar peraturan, baik pelanggaran dalam hal ibadah, disiplin maupun dalam pengguna bahasa. Pembimbing juga melakukan pendekatan diri dengan santri agar dapat mengontrol untuk membentuk karakter disiplin santri. Diharapkan para pembimbing dapat meningkatkan kedisiplinan santri yang melanggar,

serta mampu berkomunikasi baik dengan santri dan memberikan teladan yang baik kepada mereka. Dengan adanya pembimbing asrama santri dapat berkomunikasi dengan pembimbing melalui proses komunikasi interpersonal. Dengan demikian kedudukan para pembimbing memiliki fungsi pokok sebagai pembantu pimpinan pondok untuk mendidik para santri..

Santri di Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan diwajibkan tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh pihak pondok. Santri diharuskan tinggal di asrama untuk melatih kemandirian agar mereka terbiasa dengan situasi jauh dari rumah dan orang tua. Di asrama terdapat Pembimbing yang dimana mereka berperan sebagai pendamping atau pengganti orang tua. Pembimbing asrama juga bertindak sebagai penegak disiplin diasrama supaya para santri bisa menjalankan serta mentaati setiap peraturan yang sudah ditetapkan.

Salah satu unsur penting agar santri dapat menjadi generasi yang berkualitas adalah dengan mendidik mereka agar menjadi santri yang disiplin, karena hal tersebut dapat menjadikan mereka kelak sosok yang bertanggung jawab . Menurut Siswanto yang dikutip dari buku Jerry (2001: 145) yang berjudul “Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu”, disiplin adalah sebuah perilaku menghormati, patuh, menghargai dan taat akan peraturan-peraturan yang ada dan masih berlaku, baik peraturan yang tertulis ataupun peraturan yang tidak tertulis. Sanggup menjalankan dan tidak mengindar ketika dijatuhkan sanksi-sanksi bila terjadi pelanggaran wewenang dan tugas yang telah diberikan kepada pihak yang menjalankannya.

Kedisiplinan santri di pondok pesantren pada dasarnya berfungsi untuk melatih pengendalian diri, menghormati serta bertanggung jawab. Baitussalam memiliki

penerapan disiplin yang detail tidak hanya dari segi kegiatan belajar mengajar namun juga dari seluruh aspek kehidupan santri itu sendiri. Dimulai dari bangun tidur, belajar, beribadah, makan hingga aktifitas yang paling ringan sekalipun diterapkan dalam bentuk peraturan, sehingga para santri bisa selalu terkontrol dari sikap serta karakternya agar menjadikan mereka calon generasi umat yang unggul, disiplin dan berakhlak mulia.

Setiap harinya pembimbing berinteraksi dengan para santri dalam segala aktivitas mereka, seperti; kegiatan belajar mengajar, ibadah, dan saat pembimbing asrama melakukan mediasi kepada para santri yang melakukan tindak melanggar disiplin. Interaksi antara pembimbing dengan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, dikarenakan komunikasi yang terjadi bersifat dialogis sehingga memungkinkan adanya pertukaran informasi dan umpan balik (*feedback*) antara pembina dengan santri.

Salah satu komunikasi yang diterapkan dalam interaksi antara pembimbing asrama dengan santri adalah komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, karena dianggap efektif untuk digunakan dalam menangani santri yang melanggar disiplin, seperti saat pembimbing memberikan nasehat serta arahan kepada santri yang melanggar sehingga dapat meningkatnya disiplin santri. Hal tersebut dapat diamati dari proses pendekatan santri dengan pembimbing dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan pondok pesantren dan ketika para pembimbing melakukan mediasi kepada santri yang melakukan pelanggaran disiplin.

Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan ini memiliki potensi yang baik, jika dilihat dari kehidupan sehari-harinya yang diatur sedemikian detail. Dengan segala

aturan yang berlaku didalamnya agar santri tidak hanya diajarkan pelajaran formal namun juga mendapatkan pendidikan kehidupan yang teratur. Di pondok pesantren memiliki peraturan yang harus ditaati oleh semua santri. Peraturan tersebut dibuat supaya para santri dapat hidup dengan teratur dan juga untuk melatih kedisiplinan mereka sebagai bekal kelak dimasa depan.

Walaupun peraturan telah ditetapkan untuk para santri yang mereka juga telah mengetahui bahwa peraturan tersebut harus ditaati, masih ada beberapa santri yang melakukan tindak pelanggaran. Disitulah peran para pembimbing asrama hadir untuk menangani dan memperbaiki karakter santri agar dapat lebih berdisiplin dengan baik. Setiap terjadi permasalahan pelanggaran, pembimbing asramalah yang menjadi fasilitator.

Dari situlah terlihat bahwa santri dengan pembimbing asrama saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, santri memerlukan pembimbing sebagai sosok pengganti orang tua ketika di pondok dan disaat terjadi masalah yang dilakukan oleh santri mereka dapat berkomunikasi secara langsung dengan pembimbing. Begitupun dengan pembimbing yang juga membutuhkan santrinya agar pembimbing dapat memahami lebih dekat karakter dari tiap santri dan juga dapat meningkatkan disiplin santri di asrama, sehingga menurunnya tingkat pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh para santri serta harapan menjadikan santri generasi berkualitas dapat terealisasikan. Contohnya ketika santri melakukan pelanggaran kabur dari pondok, disaat itu pembimbing mampu memberikan nasihat serta masukan kepada santri. sehingga santri yang melanggar tidak mengulangi kesalahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan, karena peneliti menganggap Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan merupakan lokasi yang dianggap tepat untuk meneliti komunikasi interpersonal pembimbing asrama dengan santri dalam meningkatkan disiplin santri. Hal tersebut dikarenakan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dan teraplikasikan antara pembimbing asrama dengan santri yang melakukan pelanggaran disiplin agar dapat berubah menjadi lebih baik dalam disiplin, sehingga kekerasan bukan menjadi solusi atau alat dalam menyelesaikan kasus pelanggaran disiplin (wawancara dengan ketua pembimbing asrama, 13 Januari 2021:09.15) . Hal itulah yang juga membuat penulis terdorong agar dapat melihat bagaimana proses peningkatan disiplin santri yang tidak berfokus pada kekerasan namun dengan melalui cara komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis akan mengkatnya kedalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Pembimbing Asrama Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan (Tinjauan Komunikasi Interpersonal)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah diatas, penulis menemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji, diteliti, dan dijadikan sebagai masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Masalah-masalah yang penulis dapatkan diantaranya adalah:

1. Adanya komunikasi interpersonal yang terjalin antara pembimbing asrama dengan santri dalam meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Modern

Baitussalam Prambanan, namun hal tersebut belum terlalu jelas apabila ingin dilihat dan ditinjau dari teori komunikasi interpersonal, oleh sebab itu perlunya penelitian lebih lanjut.

2. Masih adanya santri yang melanggar disiplin di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan, namun hal tersebut masih belum terlalu jelas apabila ingin dilihat dan ditinjau dari teori komunikasi interpersonal, oleh sebab itu perlunya penelitian lebih lanjut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis fokus meneliti pada komunikasi interpersonal antara pembimbing asrama dengan santri dalam meningkatkan disiplin di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan (Tinjauan Komunikasi Interpersonal)

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal efektif yang dilakukan pembimbing asrama untuk meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung di komunikasi interpersonal efektif di dalam proses meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal efektif yang dilakukan pembimbing asrama untuk meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan.



2. Mengetahui faktor penghambat serta pendukung pada penerapan komunikasi interpersonal di dalam proses meningkatkan disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritik untuk pengembangan keilmuan komunikasi terkait dengan teori Ilmu Komunikasi Interpesonal, dimana dengan penelitian ini dapat mengetahui seberapa berperannya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan disiplin santri. Adapun secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan untuk meningkatkan berdisiplin santri. Kemudian juga untuk para pembimbing asrama dalam meningkatkan proses berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal santri Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan.

### **1.6 Ruang Lingkup (Batasan Penelitian)**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis lebih rinci melalui rumusan masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian ini pada ruang lingkup santri dan pembimbing asrama putra di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan.

Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana proses komunikasi interpersonal efektif antara pembimbing asrama dengan santri dalam meningkatkan disiplin di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan.